

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS V SD INPRES 12
KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



**Yohan Yadanfle
148620619194**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLARAGA (FABIO)
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG
2024**

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA SD KELAS V SD INPRES 12
KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

**Dipertahankan dalam ujian
Skripsi Pada Tanggal, 11 November 2024**

**Oleh
Nama : Yohan Yadanfle**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA SD INPRES 12
KABUPATEN SORONG

Nama : Yohan Yadanfle

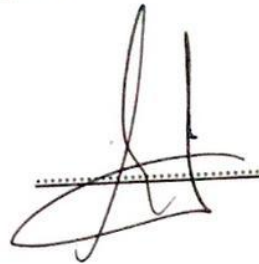
NIM : 148620619194

Sripsi ini di setujui pembimbing

Pada : Sorong 04 Oktober 2024

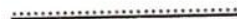
Pembimbing I

Muhammad Faizin, M.Pd
NIDN. 1428109101



Pembimbing II

Ernawati Simatupang, M.Pd
NIDN: 1409099601



LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN SISWA KELAS V SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG**

NAMA : YOHAN YADANFLE

NIM : 148620619194

Skripsi ini telah di sahkan oleh Dekan Fakultas pendidikan Bahasa, sosial dan olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

Pada : Sorong, 11 November 2024

Dekan FABIO

Roni Andri Pramita, M.Pd

NIDN.141119001



Tim Penguji Skripsi

1. AniS Alfian Fitriani, M.Pd

NIDN.1421029601

A black ink signature of AniS Alfian Fitriani, with a dotted line underneath.

2. Lestari, M.Pd

NIDN. 1402118401

A black ink signature of Lestari, with a dotted line underneath.

3. Muhammad Faizin, M.Pd

NIDN.1428109101

A black ink signature of Muhammad Faizin, with a dotted line underneath.

PERYATAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjaan di suatu perguruan tinggi, Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka :

Sorong ,11 November 2024

Yang membuat pernyataan



Yohan Yadanfle

NIM:148620619194

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah engkau menganggap diri-mu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan ”(Amsal 3:7)’

Yakinlah bahwa didepan ada kemudahan bagi hidup kita yang lebih baik

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan yesus kristus sang pemilik hidup
2. Almamaterku Tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
3. Kepada kedua orang tuaku Bapak, dan Ibu,yang senantiasa memberikan dorong motivasi dukungan materi maupun moral sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
4. Muhammad FAaizin,M.Pd. Selaku dosen PA dosen pembimbing I yang tiada henti memberi arahan, masukan,dan saran.
5. Sahabat saya yang telah memberikan banyak sekali bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya dengan baik.
6. Kepada keluarga ,Marthinus,Jhony,Absalom,Theodorus,Edison Yadanfle & mama Yuli Momot yang mana memberikan dorongan atau spor agar saya menyelesaikan sempro,turung penelitia dan juga menyelesaikan skripsi dengan baik:

ABSTRAK

Yohan Yadanfle/148620619194. IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS V SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG.Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong September 2024

. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di alami subjek penelitian. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada 24 September -8 Oktober 2024. Adapun Tempat penelitian di laksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Jalan Nangka, Kelurahan Malagusa, Distrik Aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya.(Kode pos 984440.Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V dan Guru kelas V C ibu Neli . Berikut hasil penelitian siswa kelas 5c di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Penelitian melakukan observasi sekolah dan wawancara kepada beberapa peserta didik.Profil pelajar Pancasila memunculkan gambaran tentang siswa SD Inpres 12 .Menjadikan siswa SD Inpres 12 sebagai individu yang beriman dan bertakwa menggambarkan kesadaran spiritual,Kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa.Dalam kesehariannya, siswa berakhlak mulia dengan menunjukkan perilaku jujur, adil, dan toleran, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dan berinteraksi secara etis.Berdasarkan hasil wawancara Bersama peserta didik tersebut didukung dengan hasil wawancara penelitian dengan guru kelas V di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci: Membaca,Interactive, peserta didik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu, dengan Judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”. penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari para dosen pembimbing baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga langkah awal ini sebagai proposal penelitian bisa bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi awal yang baik untuk membuat karya yang lebih lagi.

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi penelitian ini.
2. Nursalim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat, arahan, dan saran dalam penyusunan proposal ini.
4. Muhammad Faizin, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang tiada henti memberi arahan, masukan, dan saran.
5. Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

7. Kepada kedua orang tua dan juga saudara sekalian yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi Dan begitu banyak melimpahkan kasih sayang ,serta doa tulus yang selalu beliau panjatkan dan ini merupakan jalan yang sangat berharga yang satu-satunya peneliti inginkan.

Sorong, 11 Oktober 2024
Penulis

Yohan Yadanfle
NIM. 148620619194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SUB HUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	3
2.1 Tujuan Penelitian.....	3
3.1 Manfaat Penelitian.....	3
4.1 Definisi Operasional.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Profil Pelajar Pancasila	6
2.2 Nilai-Nilai Pancasila	20
2.3 Nilai Dasar Pancasila	23
2.4 Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Siswa SD Inpres Kab. Sorong	24
2.5 Penelitian yang Relevan.....	25
2.6 Kerangka Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
Jenis dan Desain Penelitian.....	30
Waktu dan tempat peneltia.....	32
Sumber Data.....	32
Tehnik Pengumpulan Data.....	34

3.11.....\	
Instrumen Penelitian.....	35
Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasi Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
Lampiran	61
Dokumentasi	73

DAFTAR TABEL

A. Sarana dan prasarana SD inpres12.....	41
--	----

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Penelitian.....	74
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian.....	62
Lampiran 2 Lembar Validasi.....	63
Lampiran 3 Surat Tanda selesai penelitian.....	64
Lampiran 4 Pedoman wawancara peserta didik.....	65
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru kelas V(C).....	67
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala sekolah SD.....	70
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bangsa yang banyak Suku dan Agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antar sesama ummat beragama adalah nilai tersendiri bagi kita bangsa Indonesia, tentu hal ini tidak serta merta tercipta begitu saja tanpa ada yang menaunginya dalam hal ini Pancasila, peran Pancasila sebagai ideologi bangsa telah menyatukan bangsa Indonesia yang Plural, maka sangat tidak wajar kalau masih ada warga Indonesia yang masih anti terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan nilai-nilai Pancasila sudah di tanamkan sejak dini, yang secara tidak langsung telah kita praktekan dalam kehidupan kita sehari-hari, khususnya para siswa-siswi kita, misalnya, hidup dengan tenggang rasa, saling membantu, tidak saling mengganggu, hal ini juga terlihat pada aktivitas keseharian pada siswa Sekolah Dasar (SD) Inpres 12 Kabupaten Sorong tentang prinsip dan pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai luhur yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Ketuhanan Yang Maha Esa yang terdapat pada sila pertama Pancasila menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia menempatkan Tuhan pada kedudukan yang paling tinggi dan hal ini bukanlah suatu nilai yang tiba-tiba muncul. Seperti yang kita ketahui Indonesia secara sejarah merupakan masyarakat yang telah mengenal ajaran Tuhan, ini terlihat dimana berbagai agama telah

menyebar luas sebelum kemerdekaan Indonesia dikumandangkan oleh Soekarno.

Pancasila yang notabnya merupakan kebudayaan yang telah ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia tetap lestari hingga saat ini. Eksistensi Pancasila seiring berjalanya waktu mengalami cobaan ketika terjadi gejolak gerakan 30 September oleh Partai Komunis Indonesia. Pemberontakan PKI masa itu dapat menjadi acuan bagaimana Pancasila tetap berdiri, hal ini membuktikan Pancasila memang bukan hanya ideologi yang muncul secara tiba-tiba, namun merupakan nilai-nilai yang telah melekat dalam diri bangsa Indonesia. Budaya gotong-royong serta sikap kekeluargaan masyarakat Indonesia mencerminkan betapa nilai kemanusiaan telah ada jauh sebelum Pancasila dirumuskan. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai luhur.

Oleh karena itu sangat diperlukan peran dari berbagai pihak khususnya bapak/ibu guru pembina dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran dalam rangka pengimplementasian profil belajar pancasila serta menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya hal tersebut demi peningkatan pemahaman dan perbaikan nilai-nilai moral pancasila dalam sosial kemasyarakatan, oleh karena itu semua mesti harus berperan aktif baik sekolah, guru-guru dan pemerhati pendidikan dalam hal ini pemerintah mesti mendorong dan memberikan contoh terkait nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila**

melalui Kegiatan Keagamaan Siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi profil pelajar pancasila melalui konsep keagamaan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong?
2. Bagaimana nilai-nilai pelajar pancasila dalam kegiatan keagamaan pada SD Inpres 12 Kabupaten Sorong?

C. Tujuan Penelitaian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat kita pahami bahwa tujuan dari penelitan ini adalah :

1. Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan keagamaan pada siswa di SD Inpres 12 Kabuupaten Sorong?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Umum.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai konsep implementasi belajar profil pelajar pancasila dalam pengajaran di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak khususnya pihak sekola SD Inpres 12 Kabuapten Sorong dalam pembinaan siswa dalam berperilaku sehari-hari.

3. Secara Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti yang lain dengan judul yang serupa, penelitian ini juga di harapkan bisa menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga atau instansi yang terkait.

E. Definisi Operasional

1. Profil Pelajar Pancasila

Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara, dengan demikian Profil pelajar pancasila adalah penanaman nilai-nilai pancasila dalam aspek kehidupan berbangsa dan bernegara sejak dini dan haruslah berdasarkan pada Pancasila. Sebab, Pancasila sebagai konsensus nasional yang dapat diterima oleh semua paham, golongan, dan kelompok masyarakat di Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan strategi dan usaha serta dukungan dari segala aspek baik secara materi maupun fisik.

2. Kegiatan Keagamaan Siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Dalam beberapa aspek kehidupan dan pembelajaran khususnya pada Sekolah Dasar (SD) Inpres 12 Kabuapten Sorong, terlihat beberapa aktivitas kegiatan dalam upaya menacapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ini bermuara pada nilai-nilai kepancasilaan, Misalnya, Saling menghargai, Saling Menolong dalam kegiatan menjaga kebersihan sekolah, dan saling membantu antara satu dengan yang lain. kegiatan keagamaan Siswa SD Inpres 12 Kabuapten Sorong sangat plural dan disiplin, Dimana, pelajar Muslim di Ingatkan

untuk selalu beribadah sholat lima waktu serta selalu berdoa setia hendak belajar, Demikian juga siswa Non Muslim, selalu di ingatkan tentang pentingnya aktivitas Sekolah Minggu dan Saling menghargai antar sesama, serta di ingatkan berdoa ketika hendak belajar dan waktu pulang sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila secara tersrat tertuan dalam Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa. Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa, berlangsung, di Kota Malang, Jawa Timur dari kegiatan tersebut menghasilkan:

- a) Penanaman dan pengutan nilai Pancasila disemua jenjang Pendidikan
- b) Implementasi dari penguatan karakter dan penguatan nilai Pancasila.
- c) Penguatan mata pelajaran PPKn dilakukan untuk menanamkan sikap terpuji, keteladanan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, dan patriotisme
- d) Penguatan materi dan tenaga pendidik PPKn.

Pelaksanaan nilai-nilai pancasila ini semakin mengalami kemerosotan atau kemunduran yang secara tidak sengaja akan berdampak negatif terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan etika generasi muda kita. Kemerosotan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin terasa ketika tidak berlakunya lagi TAP MPR No. II/MPR/1978 dengan dikeluarkanya TAP MPR No. XVIII/MPR/1998. TAP MPR No. II/MPR/1978 berisikan

pedoman tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang lebih umum dikenal sebagai P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila).

Oleh karenanya, suatu keniscayaan bahwa Pancasila difungsikan dalam setiap elemen kelembagaan, pendidikan, kebudayaan, dan organisasi-organisasi di Indonesia. Misalnya pesantren sebagai pendidikan tertua di Indonesia sangat berkembang pesat dan besar. Perkembangannya pun tidak hanya pada tekstual, namun lebih mengikuti perkembangan zaman, dengan tujuan mempersiapkan siswa atau santri lebih maju, bukan hanya ahli di bidang agama, namun tentang pemerintahan juga digalakkan dengan diadakan Pendidikan-pendidikan di berbagai sekolah.

Pendidikan adalah usaha sadar dari manusia kepada generasinya yang lebih muda (bisa juga yang seusia atau yang lebih tua) agar mereka kelak menjadi manusia yang memiliki keperibadian yang utuh dalam menjawab tantangan zaman. (Dwiyanto & Saksono, 2012 : 1)

Menurut UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi “ Pendidikan Nasional bertujuan : “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak, mulia ,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “

Menurut Takdir (2018 : 122) Lembaga pendidikan berperan dalam penanaman pendidikan karakter melalui nilai-nilai luhur yang dijadikan pedoman dalam menghadapi geliat globalisasi yang membawa

generasi muda pada era digital. selain itu menurut Arifianto (2018 : 4). Maraknya budaya digitalisasi teknologi informasi dan komunikasi yang berjejaring internet di *mobilephone* yang didalamnya terdapat aplikasi media digital yang berpengaruh secara masif terhadap sikap dan perilaku penggunanya.

Menurut Arifianto (2018 : 25) dampak negatif era digital yaitu terciptanya sikap ketergantungan kepada teknologi yang semakin canggih sehingga banyak yang melupakan nilai – nilai sosial dan budayanya, ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi, Namun disisi lain dunia anak sangat memprihatinkan khususnya pada perubahan karakter dan mental.

1. Definisi Profil Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global sesuai dengan Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis.

Nilai- nilai pancasila menjadi sumber segala aturan baik aturan yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan nasional merupakan aspek pokok harus berlandaskan pancasila karena merupakan proses awal dalam pengaplikasian nilai-nilai pancasila secara umum dalam hidup

bermasyarakat. Pancasila juga sebagai dasar negara merupakan kesepakatan politik ketika negara Indonesia didirikan melalui sidang BPUPKI yang dihadiri dari berbagai utusan, baik dari utusan Islam maupun non-Islam. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila artinya lima dasar atau lima asas yaitu nama dari dasar negara kita, Negara Republik Indonesia. Istilah Pancasila telah dikenal sejak zaman Majapahit pada abad 17 yang terdapat dalam buku Nagara Kertagama karangan Prapanca dan buku Sutasoma karangan Tantular.

Dalam buku Sutasoma ini, Pancasila selain mempunyai arti “berbatu sendi yang lima” (dari bahasa Sangsekerta) Pancasila juga mempunyai arti “pelaksanaan kesusilaan yang lima” (Pancasila Krama), yaitu sebagai 1) tidak boleh melakukan kekerasan; 2) tidak boleh mencuri; 3) tidak boleh berjiwa dengki; 4) tidak boleh berbohong, dan; 5) tidak boleh mabuk minuman keras/obat-obatan terlarang (Surip, Syarbaini, & Rahman, 2015, hal. 1820). Menurut Latif (2015) angka “lima” bukan hanya sebagai simbolis, angka lima merupakan integritas dari keyakinan bangsa Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara, maka nilai-nilai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara sejak saat itu haruslah berdasarkan pada Pancasila. Pancasila sebagai konsensus nasional yang dapat diterima oleh semua paham, golongan, dan kelompok masyarakat di Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan strategi dan usaha serta dukungan dari segala aspek baik secara materi maupun

fisikal. Pendidikan Nasional memiliki peranan yang penting sebagai upaya melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai pancasila dewasa ini semakin terkikis oleh arus globalisasi yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak positif maupun negatif.

2. Ciri-Ciri Pelajar Pancasila

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim mengatakan bahwa kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Menurut Bapak Nadiem Makarim sendiri Pelajar Pancasila adalah ciri pelajar unggul untuk masa depan bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 ciri karakter di mana 6 ciri ini bisa jadi acuan bagaimana pelajar Indonesia kedepannya.

Menurut Bapak Nadiem, 6 ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak

Mulia

Pelajar yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia adalah belajar yang melibatkan urusannya dengan Tuhan YME. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu ia juga memahami apa yang diperintahkan atau diwajibkan oleh Tuhan YME, serta menjauhi yang dilarang, sehingga dengan ini bisa menjadikannya terhindar dari perbuatan yang menyimpang yang merugikan dirinya dan orang lain. Ada 5 elemen atau kunci beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia.

b. Berkebinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka artinya keberagaman. Kebhinekaan atau yang berbeda-beda itu menunjuk pada realitas objektif masyarakat Indonesia yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa Pelajar Indonesia mempunyai pikiran terbuka dan berintegrasi dengan budaya lain, akan tetapi ia tidak melupakan budaya luhur dan identitasnya sehingga bisa menghargai sesama budaya dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Elemen dan kunci dari Berkebinekaan Global itu sendiri meliputi saling mengenal dan menghargai budaya sesama, kemampuan komunikasi *intercultural* dalam berinteraksi antar sesama dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Profil Kebhinekaan Global bagi banyak orang merupakan hal baru. Akan tetapi, jika kita melihat pemikiran Presiden pertama kita Bapak Ir. Soekarno dalam paparannya saat mengusulkan tentang Dasar Negara yaitu Internasionalisme. Menurut Ir. Soekarno, Intrnasionalisme bukan penyangkalan dari Nasionalisme. Internasionalisme sejati merupakan bangsa yang menjaga dan menghargai hak-hak semua bangsa baik dalam ruang lingkup yang kecil maupun ruang lingkup yang luas. Internasionalisme yang sejati merupakan bangsa yang tidak kekanak-kanakan, artinya bangsa yang sudah dewasa dan

bertanggung jawab (Siswoyo, 2013). Selanjutnya adalah pemikiran politik luar negeri Bung Hatta yaitu Politik Bebas Aktif sebagai landasan operasional politik luar negeri Indonesia. Menurut Bung Hatta, Politik “bebas” adalah politik yang memilih jalan sendiri untuk menghadapi persoalan internasional dan tidak berada dalam kedua blok. Sedangkan “aktif” adalah strategi untuk bekerja lebih giat untuk menjaga perdamaian dan meredakan ketegangan kedua blok (Winidani, 2010). Dunia pada masa sekarang ini terintegrasi secara global yang kenyataannya menimbulkan kaburnya batas-batas Negara. Untuk mempertahankan eksistensi dan jati diri NKRI dalam pergaulan Internasional serta adanya proyeksi penelitian yang mengatakan bahwa pada tahun 2050 Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi dunia nomor empat setelah China, Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (Hasanudin dan Kurniawan, 2018). Maka dari itu karakter Kebhinekaan Global wajib dimiliki oleh peserta didik untuk kedepannya (Hasudungan & Abidin, 2020).

c. Bergotong Royong

Warga Indonesia sejak dahulu sudah mengenal sistem gotong royong. Secara umum gotong royong mempunyai arti sebagai bentuk kerja sama di dalam masyarakat. Anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan gotong royong merupakan sukarelawan yang didasari atas kesatuan kelompok sekitar. Faozi (2017) menyatakan gotong royong memiliki pengertian sebagai

bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya

Menurut Faozi (2017) gotong royong merupakan suatu hubungan timbal balik dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Sementara menurut Bayuadhy (2015) gotong royong merupakan kerja sama dalam bidang sosial yang mengandung dua pengertian yaitu tolong menolong dan kerja bakti yang keduanya bertujuan untuk meringankan beban dalam suatu kepentingan. ia juga turut berpendapat konsep gotong royong ialah kegiatan masyarakat di pedesaan yang terkait dengan kepentingan umum seperti irigasi, perbaikan jalan, perbaikan pemakaman, dan kegiatan lain di dalam lingkup kepentingan bersama. Meskipun demikian, kadangkala gotong royong bukan timbul dari kesadaran diri sendiri akan tetapi dorongan dari pihak pemerintahan. Di masa orde baru, itu sering terjadi meskipun berkurang akan tetapi masih sangat dirasakan terutama yang terkait dengan program pemerintah. Fenomena ini sudah banyak dirasakan oleh pelaksana pembangunan dan hampir ada di setiap pedesaan. Gotong royong merupakan solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang membentuk komunitas karena di dalam komunitas akan terlihat jelas bentuk kepedulian dan solidaritas antar sesama anggota.

Pengertian nilai Gotong Royong menurut Komara (2018)

adalah nilai karakter yang harus di tanamkan kepada diri anak supaya tidak menjadi pergeseran terhadap nilai moral dan etika kedepannya. Tujuan Gotong Royong sendiri adalah untuk membangun kerjasama, menjalin persaudaraan dan persahabatan, musyawarah untuk mufakat, anti terhadap kekerasan dan deskriminasi, serta bertujuan untuk membantu orang yang lebih membutuhkan bantuan.

Gotong royong mempunyai makna-makna tersendiri tergantung dari bentuk Gotong Royong nya, karena setiap Gotong Royong tentunya mempunyai nilai dan makna yang berbeda, namun tidak terlepas dari kebersamaan. Kebersamaan bisa hilang hanya karena kurangnya pertemuan dan komunikasi yang jarang, namun dengan Gotong Royong akan tetap terjalin dengan baik. Melalui kegiatan Gotong Royong yang dikerjakan, kebersamaan dalam masyarakat dapat terjalin dengan baik dan tanpa disadari kebersamaan itu bisa memperkuat tali silaturahmi dan budaya adat leluhurnya. Nilai selanjutnya yang dapat diambil maknanya dari Gotong Royong ialah nilai kebahagiaan, nilai kebahagiaan dapat dimaknai dengan kegiatan tolong-menolong dan kerja bakti. Nilai tolong-menolong menjadi nilai kebahagiaan ketika ada masyarakat yang mendapatkan musibah, kemudian ditolong oleh masyarakat lainnya, begitupun ketika masyarakat lain mendapatkan musibah individu terkait dapat sebaliknya menolong sebagai bentuk balas jasa. Jadi melalui hal tersebut

kebahagiaan akan dirasakan oleh masyarakat sehingga Gotong Royong bisa dimaknai dengan nilai kebahagiaan.

Pelajar Indonesia diharapkan bisa memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama secara sukarela supaya kegiatan yang sedang dikerjakan berjalan dengan lancar, ringan dan mudah. Kata kunci dari bergotong royong itu sendiri adalah kebersamaan, peduli, berbagi, dan ikhlas.

d. Mandiri

Kemandirian adalah sikap kepribadian pada diri manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian harus ditanamkan pada diri anak sejak dini agar kelak bisa hidup mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya dan tidak menghambat perkembangan anak. Kemandirian dapat diperoleh dari kemauan diri sendiri dan dorongan orang lain seperti salah satunya adalah orangtua. Orangtua harus membantu mendorong anak untuk bersikap mandiri sejak dini.

Masrun dkk (2000) berpendapat bahwa Kemandirian merupakan suatu sifat dalam diri seseorang untuk bertindak bebas semaunya dalam mengejar prestasi dengan penuh keyakinan tanpa melibatkan bantuan orang lain terhadap persoalan yang dihadapi dan mempunyai rasa percaya diri guna memperoleh kepuasan terhadap diri sendiri. Kemandirian dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena Kemandirian

merupakan sikap pribadi yang harus dimiliki oleh peserta didik supaya nantinya mampu menganalisis permasalahan yang sulit dipahami, mampu bekerja secara pribadi dan kelompok, dan mampu mengemukakan gagasan.

Menurut Ambarjaya (2012) pelaksanaan pembelajaran lebih sering Guru menjelaskan materi yang dibahas dan peserta didik mendengarkan dengan pasif. Kegiatan pembelajaran akan meningkat apabila Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, berpendapat, dan aktif dalam menyaring materi pembelajaran hari ini. Sugiyanto (2020) mendefinisikan mandiri atau berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sementara Daradjat (2007) menjelaskan Mandiri adalah Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain dan juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.

Kemandirian peserta didik tidak dapat berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi belajar dan minat belajar peserta didik. Menurut Slameto (2003) keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri anak yaitu seperti motivasi dan minat belajar peserta didik untuk mendorong bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kehidupan pribadi anak, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, dimana ia mengerjakan sesuatu dengan bertanggung jawab atas pekerjaannya dari awal sampai selesai dan tidak menggantungkan pekerjaannya dengan orang lain. Pelajar yang mandiri mandiri mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dengan hati yang jernih dan tidak menyikapi permasalahan tersebut dengan emosional. Terdapat beberapa ciri-ciri pelajar mandiri, diantaranya adalah :

- a) Progresif dan ulet, dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan seseorang yang memiliki sikap mandiri akan mengerjakan tugas atau pekerjaan tersebut dengan penuh ketekunan dan ketelitian
- b) Kemantapan diri, orang yang mandiri percaya terhadap kemampuan diri dan masa depan penuh optimis
- c) Bebas, orang yang mandiri bertindak atas kehendak sendiri, tidak bergantung pada pihak lain.

e. Bernalar Kritis

Menurut Irdayanti (2018) Bernalar kritis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk membandingkan suatu informasi yang peserta didik dapatkan. Contohnya adalah dengan membandingkan informasi yang ia miliki dengan informasi yang ia peroleh dari dunia luar. Sedangkan menurut Wulandari (2017) Bernalar Kritis merupakan kegiatan yaitu membuat keputusan dalam pemecahan masalah dengan berpedoman pada informasi dari berbagai bidang yang ia dapatkan. Ennis (2011) menyatakan pengertian Bernalar Kritis adalah *“Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do”*. Menurut pengertian ini, Bernalar Kritis merupakan suatu pemikiran yang bersifat reflektif dan masuk akal yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Irdayanti (2015) mengatakan bahwa Bernalar Kritis merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki manusia yang mempunyai beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu adanya permasalahan, memiliki tujuan, data dan fakta, teori, penyelesaian, kerangka penyelesaian, cara penyelesaian, dan kesimpulan. Salah satu tujuan bernalar kritis yang dikemukakan oleh Najla (2016) yaitu dapat membantu seseorang untuk membantu meningkatkan

kualitas pada dirinya dan mampu membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang terjadi di dalam lapangan.

Kemampuan Bernalar Kritis sangat diperlukan untuk pembelajaran di kelas saat ini. Dengan ini peserta didik bukan lagi sebagai penerima informasi melainkan pengguna informasi. Bernalar Kritis menekankan untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan, artinya, ketika memecahkan suatu masalah memerlukan pertimbangan yang masuk akal supaya bisa mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah (Shanti, 2017).

Beberapa pedoman yang bisa membantu peserta didik untuk mengembangkan Bernalar Kritis yaitu diantaranya adalah : Guru harus berperan membantu peserta didik dalam menyusun pemikiran mereka, Guru harus mendorong peserta didik untuk bertanya, meneliti, dan berpendapat, Guru harus bisa membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dan yang terakhir Guru harus bisa menjadi model yang berperan positif terhadap peserta didik.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif menerima informasi dengan baik dan bisa membangun keterkaitan terhadap informasi yang didapatnya, menganalisis, dan mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi yang didapatnya. Michael Scriven, seorang profesor di bidang ilmu perilaku dan organisasional dari *Claremont Graduate University*, menyatakan bahwa bernalar kritis adalah proses disiplin intelektual untuk secara aktif dan terampil membuat konsep,

menerapkan, menganalisis, mensintesis, atau mengevaluasi informasi baik informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan melalui observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk meyakini sesuatu dan melakukan sebuah tindakan.

B. Nilai-Nilai Pancasila

a. Pengertian Nilai

Nilai atau “*Value*” (bahasa. Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*Axiology, Theory of Value*). Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai. Istilah nilai dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan”(Worth) atau “kebaikan” (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Muchson AR (2000 : 16) mendefinisikan nilai yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *value* sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Maksudnya adalah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu. Sementara itu, menurut Mulyana (2004: 24) nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai tersebut pada umumnya mencakup tiga wilayah, yaitu nilai intelektual (benar-salah), nilai estetika (indah-tidak indah), dan nilai etika (baik-buruk). Sementara itu, menurut Kaelan (2002 : 123), nilai itu pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek,

bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

b. Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Mendasarkan pada perspektif teori fungsionalisme struktural, sebuah negara bangsa yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat dijadikan nilai pengikat integrasi (*integrative value*), titik temu (*common denominator*), jati diri bangsa (*national identity*) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (*ideal value*) (Winarno Narmoatmojo, 2010: 1)

Pancasila sebagai nilai mengandung serangkaian nilai, yaitu: Ketuhana, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, Keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh, tak terpisahkan mengacuh kepada tujuan yang satu. Pancasila sebagai suatu sistem nilai termasuk kedalam nilai moral (nilai kebaikan) dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak

1. Nilai Ketuhanan

Didalam pancasila sila pertama yang berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai ketuhanan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang mengagungkan bahwa rakyat Indonesia adalah rakyat yang memiliki agama dan meyakini akan adanya Tuhan. Dengan keyakinan tersebut maka secara langsung harus bertakwa kepada Tuhan dan menjalankan aturan-aturan yang ada didalam agama oleh setiap pemeluknya. Dengan

kata lain menjalankan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya

2. Nilai Kemanusiaan

Didalam sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” terkandung nilai kemanusiaan. Dan makna dari nilai kemanusiaan tersebut adalah pengakuan dan menghormati martabat dan hak orang lain / sesama manusia, saling tolong menolong, dan bersikap sebagai manusia yang beradab

3. Nilai Persatuan

Untuk sila ketiga Pancasila yang berbunyi “ Persatuan Indonesia” terdapat nilai persatuan yang memiliki makna walaupun Indonesia merupakan negara kepulauan dan dihuni oleh berbagai suku bangsa persatuan haruslah tetap dijunjung dengan tidak saling membeda-bedakan apalagi sampai terjadi perpecahan. Dalam nilai persatuan juga terkandung nilai patriotisme dan cinta tanah air, dimana setiap rakyat Indonesia haruslah bersatu dan rela berkorban demi tanah air tercinta

4. Nilai Kerakyatan

Dalam sila keempat pancasila yang berbunyi “ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” yang dimana nilai yang terkandung dalam sila ini adalah nilai kerakyatan yang berarti kedaulatan berada ditangan rakyat, setiap rakyat berhak memilih perwakilan mereka, setiap rakyat memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, dan musyawarah serta gotong royong merupakan nilai yang terkandung dalam sila keempat.

5. Nilai Keadilan

Terakhir untuk sila kelima yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” yang dimana didalamnya terkandung nilai keadilan yang berarti keadilan dalam kehidupan sosial haruslah meliputi seluruh rakyat Indonesia, persamaan hak dalam berbagai hak yang dilandasi dengan hak dan kewajiban setiap orang, dan sikap saling menghormati orang lain agar dapat tercapainya keadilan.

Menurut Moerdiono (dalam Mulyono: 2-3) terdapat tiga tataran nilai dalam ideologi Pancasila yaitu dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Ketiga nilai tersebut adalah sebagai berikut:

C. Nilai Dasar Pancasila

Yaitu suatu nilai yang bersifat amat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat amat abstrak bersifat amat umum, tidak terikat oleh waktu dan tempat, dengan kandungan kebenaran yang bagaikan aksioma.

Dari segi kandungan nilainya, maka nilai dasar yang berkenaan dengan eksistensi sesuatu, yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya. Nilai dasar Pancasila ditetapkan oleh para pendiri negara. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan yang telah menyengsarakan rakyat, maupun dari cita-cita yang ditanamkan dalam agama dan tradisi tentang suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan kebersamaan, persatuan dan kesatuan seluruh warga

D. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Siswa SD Menurut Para Ahli

Dalam uraian ini akan kita pahami bahwa aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada sang pencipta dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

Menurut Rahmat Mulyana (2010), Mengartikulasi *Pendidikan Nilai keagamaan* di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip dan kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, beralian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan secara keseluruhan adalah :

1. Peningkatan nilai-nilai keagamaan berdasarkan kepercayaan masing-masing Individu, sebagai bentuk toleransi beragama.
2. Kebebasan Beragama dan kewajiban menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai Agama yang dianutnya.
3. Pembentukan kelompok-kelompok belajar Agama sekali sepekan untuk agama Islam dan Nasrani di hari yang berbeda.
4. Tuntutan menjaga kebersihan diri dengan mewajibkan pakaian rapi, sebagai bentuk Aplikasi terhadap nilai-nilai Agama.

5. Saling tolong menolong antar siswa jika ada siswa atau keluarga siswa yang berduka.
6. Mereka diwajibkan ramah terhadap semua teman, tamu dan para guru.
7. Untuk ummat muslim mereka ada tuntutan menghafal surat-surat pendek
8. Bedoa sebelum pulang kerumah.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian M. Rahmat Nur Sofyan, 2018, Peningkatan Karakter Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan toleransi beragama di Komunitas Sabang Merauke, dan
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas implementasi pendidikan toleransi beragama pada peserta program. Metode peneltian kualitatif deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah General Manager Sabang Merauke, Tim kurikulum dan Tim seleksi Sabang Merauke, serta peserta program pertukaran pelajar komunitas Sabang Merauke. Objek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi pendidikan toleransi beragama. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaan adanya pendidikan toleransi beragama pada Komunitas Sabang Merauke sudah terimplementasi dengan baik, implementasi pendidikan toleransi Komunitas Sabang Merauke sudah berada pada tingkatan ketiga yaitu toleransi aktif dan Toleransi aktif Komunitas Sabang Merauke ditunjukkan dari para peserta yang mengakui adanya perbedaan agama. Perbedaan adalah Objek Kajian yang berbeda, serta nilai kultur masyarakat setempat yang juga sangat berbeda

Penelitian Nur Hasib Muhammad 2020, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD inpres 12 kabupaten sorong Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SD inpres 12 kabupaten sorong,
2. Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SD inpres 12 kabupaten sorong,

Sebagai implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SD inpres 12 kabupaten sorong Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru keagamaan dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Persamaan penelitian ini adalah,

1) konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SD inpres 12 kabupaten sorong dilaksanakan melalui :

a) proses bimbingan guru,

b) menggunakan dua model, Pertama, pembiasaan karakter dan keteladanan guru, Kedua pembiasaan kegiatan keagamaan.

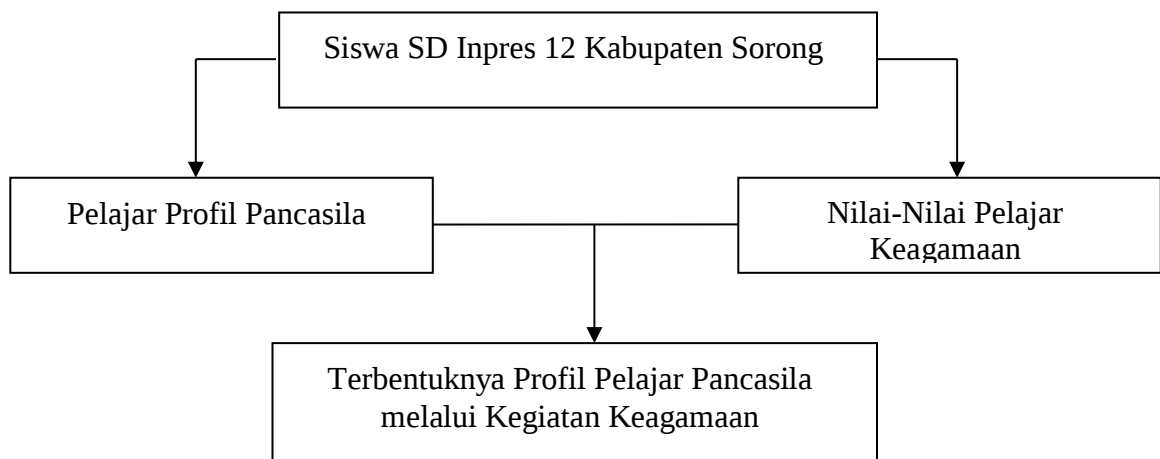
2) strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SD inpres 12 kabupaten sorong terdiri dari 3 (tiga), Pertama, strategi pemahaman, Kedua strategi pembiasaan, Ketiga strategi keteladanan. 3) implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SD inpres 12 kabupaten sorong adalah meningkatkan keimanan siswa dan ketaqwaan.

Perbedaanya dapat kita lihat dari perbedaan sosikultural lokasi penelitian, objek dan sampel penelitian, dan konsep religiulitas. Pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek program pembiasaan di madrasah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun keabsahan data digunakan teknik triangulasi data metode dan teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data ,reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Persamaan ditemukan adanya keteladanan secara langsung kepada siswa, guru menegakkan kedisiplinan dan sanksi bagi siswa yang melanggar, guru menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman di kelas dan guru menginternalisasikan nilai- nilai karakter di madrasah dan diintegrasikan berbagai mata pelajaran yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah religius, kebersihan dan kerapian, kejujuran,

kedisiplinan, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan bersahabat komunikatif. Perbedaan siswa kurang disiplin dalam beribadah (belum isiqomah), tidak adanya keteladanan yang baik bagi siswa dan motivasi serta mengukur pembiasaan kedisiplinan siswa melalui buku saku (buku penghubung), dan Kanjian dan objek penelitian yang berbeda terkait dengan sosiol kultur dan religiulitas Aswien Adi Nurhadi, 2019, Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama“ah Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Adapun

F. Kerangka Penelitian

Implementasi nilai-nilai pancasila pada hakikatnya dalam kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh merupakan sebuah realisasi praktis untuk mencapai tujuan bangsa, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkepribadian luhur memiliki jiwa dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang telah dimiliki sejak jaman nenek moyang. Nilai-nilai yang telah tertanam dalam jiwa, hati dan sanubari bangsa Indonesia yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dengan sesamanya. Oleh karena maka penulis kerangka pikir pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Karangka Penelitian

Pelajar profil Pancasila memunculkan gambaran tentang karakter siswa yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui peringatan . menjadi untuk menggabungkan pemahaman Pancasila dalam konteks keagamaan menjadi panggung untuk membahas relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi berkebhinekaan global menjadi penting dalam konteks menghadapi era globalisasi.

Profil ini menciptakan siswa yang menerima dan menghargai keberagaman budaya dan agama, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan multicultural Semangat gotong royong dan kerjasama yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila mengajarkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang membangun kekuatan bersama, menciptakan lingkungan sosial yang Harmonis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007 :10)

2. Desain Penelitian

Adapun konsep desain penelitian ini adalah mendeskripsikan segala bentuk indikasi penelitian, mulai dari penetua hipotesis, gejala-gejala yang ditimbulkan dalam penelitian hingga hasil yang dicapai, maka

semua bentuk hasil penelitian ini di tuangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

3. Variabel Penelitian

1. Implementasi Profil Pembelajaran Pancasila

Pancasila sebagai nilai mengandung serangkaian nilai, yaitu: Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, Keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh, tak terpisahkan mengacu kepada tujuan yang satu. Pancasila sebagai suatu sistem nilai termasuk kedalam nilai moral (nilai kebaikan) dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak

2. Nilai-nilai Pancasila yang berakar pada konsep keagamaan

Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Mendasarkan pada perspektif teori fungsionalisme struktural yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat dijadikan nilai pengikat integrasi (*integrative value*), titik temu (*common denominator*) yang berakar pada nilai-nilai religi (agama) yang menjadi dasar dari jati diri bangsa (*national identity*) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (*ideal value*) dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang menjadi wujud nyata bahwa kita adalah makhluk sosial.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2024, setelah melalui proses ujian proposal dan mendapat ijin penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang beralamat di Distrik Aimas, Kelurahan Malaweale (Jalur B) .Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

3. Subjek Penelitian

Populasi dan Sampel Dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V A. SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang beralamat di Distrik Aimas, Kelurahan Malaweale Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Adapun dalam penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive atau pengambilan sampel dari data siswa kelas V A. .dengan pertimbangan bahwa sampel mengerti dan paham dengan masalah yang akan di teliti, dengan demikian penelitian menetapkan sampel sebanyak 2 orang siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok atau sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Informan utama dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKN/Kwarganegaraan. Guru pembina dan beberapa siswa SD Inpres 12 Kabupate Sorong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain atau bisa dikatakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini menggunakan cara *snowball sampling* (sampel bergulir) yang merupakan salah satu bentuk dari *purposive sampling* (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya, sebagaimana yang di katakan Hunaini Usmani: Responden dalam metode penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposif*) sampai data yang di kumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian kualitatif ialah si peneliti sendiri atau peneliti merupakan *key*

instrumen (instrumen kunci) dan dalam penelitian ini, instrumen yang dimaksud adalah informan yang menguasai dan mengerti dengan subjek yang akan diteliti, serta, informan yang mengerti kondisi siswa dalam hal ini guru bidang studi, dan terakhir adalah Informan yang memiliki banyak waktu untuk di mintai informasi dan mengerti apa yang menjadi pokok penelitian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, disebabkan tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang sesuai. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, Sugiyono, (2016:308). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui hasil pengamatan secara langsung pada objek penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat

memberikan keterangan kepada si peneliti, wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh (Mardalis 2007:54).

Wawancara ini dilakukan dalam pengumpulan data. Penulis melaksanakan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya secara langsung dengan melibatkan beberapa pembina dan guru yang kemudian dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini dan kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam menarik kesimpulan. Dalam wawancara ini penulis melakukannya secara terencana. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan, sehingga dapat diketahui tanggapan dari pembina dan beberapa informan lainnya

3. Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menelusuri dan mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil referensi dari berbagai sumber yang dapat mendukung penelitian ini seperti Jurnal Ilmiah, Artikel, modul dan Koran baik online dan harian yang berkaitan dengan penelitian

E. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan langsung antara pewawancara dengan

responden atau informan. Wawancara atau (*interview*) dapat juga kita pahami sebagai cara atau metode yang biasa di gunakan seorang peneliti untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa wawancara merupakan teknik/cara pengumpulan data dengan mengadakan percakapan langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan Pembinaan santri selama berlangsung .Lembar observasi ini ditunjukkan kepada peneliti untuk melihat sejauh mana kemampuan peneliti dalam melaksanakan tugasnya

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil pesantren, buku pedoman pembinaan santri struktur kepengurusan pondok pesantren maupun data-data yang diperlukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Pengumpulan Data

Yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya

2. Reduksi Data

Yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian Data

Yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk laporan sistematis dengan dilengkapi bagan, data, tabel, gambar, atau foto yang sesuai. Bentuk penyajian laporannya berupa deskriptif dan logis. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah

dikategorisasikan kedalam laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Data disajikan dalam bentuk narasi yang berupa informasi mengenai fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

➤ Deskripsi Sejarah SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Sekolah Dasar SD Inpres 18 Kabupaten Sorong telah berdiri sejak tahun 2013 dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2013/2014. SD Inpres 12 bertempat di jln. Nangka, kelurahan malawili, kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya. Sekolah dasar SD Inpres 12 sudah terakreditasi B. Sekolah ini di pimpin oleh kepala sekolah yakni Bapak Suparno, S.Pd. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 31 guru. 5 guru laki-laki dan 26 guru perempuan, 1 orang tenaga administrasi sekolah dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 528 orang dan terbagi menjadi 22 rombongan belajar.

➤ Visi, Misi dan Tujuan SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

a) Visi satuan pendidikan

Terwujudnya peserta didik pembelajaran berkarakter inovatif dan berprestasi.

b) Misi satuan pendidikan

1. Pembelajar, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
2. Berkarakter, mengimplementasi profil pelajar pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
3. Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan

menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.

4. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi hak hanya berkisar pada kemampuan kogniti dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup.

c) Tujuan satuan pendidikan

1. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajaran sejati
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli social dalam toleransi beragama
4. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya local
5. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovati cepat tanggap di lingkungan sekolah
6. Menyediakan asilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovati dan minat bakat peserta didik.

➤ **Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di sd Inpres 12**

No	Asilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruag kelas	20	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Halaman	1	Baik
6	Ruang laboratorium computer	1	Baik
7	Kanting	1	Baik
8	Kamar mandi dan Wc	1	Baik
9	Gedung sekolah	1	Baik
10	Halaman sekolah	1	Baik
11	Lapangan Basket	1	Baik

Sumber : Data Primer September 2024

Berdasarkan tabel di atas sarana prasarana SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terdiri dari 11 Fasilitas Utama Iyaitu,1 Ruangan kepala sekolah,1 Ruangan guru,1 Ruangan kelas 20, 1 Perpustaka,1 Halaman, 1 Ruangan laboratorium computer,1 Kamar mandi dan MC, 1 Gedung sekolah,1 Halaman sekolah,1 Lapangan basket.

➤ **Keadaan Tenaga Pengajar**

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong oprasionalnya di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kopetensi dibidannya,yang berasal dari berbagai latar belakan pendidikan. keadan tenaga pengajar di SD

Inpres 12 Kabupaten Sorong dengan jumlah keseluruhan yaitu 34 guru. Jumlah tenaga guru laki-laki berjumlah 5 orang, Perempuan berjumlah 28 orang. Jumlah guru PNS Sebanyak 17 orang, jumlah guru PPPK Sebanyak 7 orang, Dan jumlah guru honorer sebanyak 10 orang.

4 Keadaan Peserta Didik SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Perkembangan jumlah peserta didik SD Inpres 12 Kabupaten Sorong sebagaimana dijelaskan di bawah ini dengan menjelaskan jumlah dan keadaan peserta didik SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Jumlah peserta didik dari kelas 1- 6 berjumlah 528 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 253 dan siswa perempuan berjumlah 275 dan terbagi menjadi 22 rombongan belajar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa dan guru mengenai penguatan profil pancasila melalui kegiatan keagamaan. Di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang berada di lingkungan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung yakni pengamatan terhadap kegiatan di sekolah SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, Dan wawancara dengan guru kelas 5c, Siswa kelas 5c dan Kepala sekolah untuk memahami bagaimana praktik keagamaan diimplementasikan dan dampaknya terhadap profil pancasila. Observasi yang dilakukan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong selama 12 hari pada tanggal 24 – 8 Oktober 2024 dan wawancara dilakukan kepada 1

peserta didik kelas 5c serta. 1 guru wali kelas 5c dan . 1 kepala sekolah SD Inpres 12 Kabupaten sorong .

Berikut hasil penelitian siswa kelas 5c di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Penelitian melakukan observasi sekolah dan wawancara kepada beberapa peserta didik. Profil pelajar Pancasila memunculkan gambaran tentang siswa SD Inpres 12 .Menjadikan siswa SD Inpres 12 sebagai individu yang beriman dan bertakwa, menggambarkan kesadaran spiritual dan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa.Dalam kesehariannya, siswa berakhlak mulia dengan menunjukkan perilaku jujur, adil, dan toleran, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dan berinteraksi secara etis.Berdasarkan hasil wawancara Bersama peserta didik tersebut didukung dengan hasil wawancara penelitian dengan guru kelas V yang ada di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong:

1. Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5c SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

- a) Bentuk metode seperti apa yang bapak/ibu guru lakukan dalam pelaksanaan pendidikan pelajar pancasila di Sd Ipres 12 ini?
 - Metode Tanya jawab
 - Diskusi
 - Ceramah.
- b) Bagaimana model yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter pelajar?
 - Pendidikan yang mengembangkan karakter yang pada peserta

didik yang mempraktekan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan mengambil keputusan yang beradab dalam berhubungan dengan sesama, dan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhan.

c) Bagaimana pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter di SD Inpres 12 ?

➤ dilakukan melalui pembelajaran.

d) Kapan dan dimana sejak pendidikan karakter pada Penerapan karakter biasanya dilakukan dengan banyak cara, salah satu karakter pada sekolah dasar dapat peserta didik yang bapak/ibu lakukan selain di SD Inpres 12 kabupaten Sorong?

➤ Biasanya melakukan di sekolah SD Inpres 12 maupun di kapan dimana saja masyarakat.

e) Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan tersebut dan terkait dengan pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter dalam program tersebut?

➤ Membentuk keluarga Negara atau anak baik yang paham akan hak kehidupannya sebagai warga Negara serta memiliki rasa cinta dan mekanisme sebagai bangsa Indonesia.

f) Materi apa saja bapak/ibu integrasikan dengan pendidikan Pancasila dalam pendidikan karakter di program tersebut?

➤ Materi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Pancasila semua pelajaran berkaitan dengan karakter pendidikan Pancasila.

g) Nilai-nilai karakter apa saja yang bapak/ibu ajarkan pada peserta

didik dalam model tersebut?

- Karakter anak-anak tersebut akan lebih baik terhadap guru teman, orang tua dan juga di lingkungan yang mereka tinggal.
- h) Melalui model kegiatan yang bapak /ibu berikan, karakter apa yang sudah terbentuk atau tercermin dalam peserta didik?
- Model yang membentuk karakter anak bagaimana karakter anak untuk masa depannya, anak yang baik, anak yang bijak dan patut kepada guru dan orang tuanya.
- i) Faktor apa yang terjadi kendala dalam penerapan pendidikan karakter di Sd Inpres 12 kabupaten sorong?
- Faktor lingkungan anak-anak yang tinggal di lingkungan yang aman atau baik, pasti karakter anak juga baik. Contoh anak yang tinggal di lingkungan tauran, kacau pasti anak-anak juga pasti akan terpengaruh dengan lingkungan itu. Kita sebagai guru kita harus membentuk karakter anak yang baik, anak yang patut dan dll.
- j) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang bapak/ibu berikan /ajarkan di kabupaten sorong?
- Guru selalu mengevaluasi anak-anak kita di sekolah lihat dan bagaimana karakter anak lebih khusus anak di sd inpres 12 atas karakter yang baik atau bagaimana kita pasti selalu evaluasi.

Model yang digunakan guru-guru di Sd inpres 12 seperti karakter anak tersebut itu dalam pembelajaran di sekolah.

G. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Inpres 12

Kabupaten Sorong

- a.** Model apa yang digunakan dalam pelaksanaan pelajaran pancasila atau pelajaran pendidikan kewarganegaraan?
 - Pembelajaran profil pendidikan pancasila ada beberapa metode yang digunakan guru-guru di SD Inpres 12 yaitu: metode ppl dimana model ini adalah digunakan untuk memancing, mengerakan juga membuka dari pada siswa sd inpres 12 agar tujuannya pembelajaran terutama dalam profil pendidikan pancasila itu adalah .Berkarakter, beriman dan kemandirian peserta didik.
- b.** Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan pancasila atau ppkn?
 - Dalam pelaksanaan tentunya didalam pembelajaran tentunya tidak sekedar teori kita lebih mendepankan tentang proses dalam proses ini tentunya dalam menyampaikan yaitu :Beriman berarti peserta didik kita didik di sekolah itu agar siswa itu betul-betul taati atas kepercayaan yang dianut seperti islam itu sholat harus melaksanakan sholat lima waktu dan waktunya siswa mengaji seperti mengaji dan di sekolah itu berbagai macam rakam kepada agama terutama kita tanamkan dalam toleransi.
- c.** Apakah mata pelajaran pancasila atau ppkn terintegrasi dengan pendidikan karakter di sd inpres 12?
 - Sangat sekali
- d.** Program-program apa saja dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik di sd inpres 12 kabupaten sorong.dibandingkan model pendidikan yang lain?

- Program sekolah namanya pimpinan khusus dari guru kepada siswa didik, yang terutama kekhususan bagi siswa sekolah yang dilihat perilaku yang aktif dan tidak suka ganggu teman itu ada program khusus dalam pembimbingan dari pada siswa didik diantaranya nya bimbingan tentang karakter bahwa hal yang dilakukan itu salah atau tidak boleh lakukan lagi dan tidak boleh di ulang kembali, dan secara rutin lalu hal itu dengan harapan dan didalam sekolah ini saling toleransi dan saling menghormati antara satu yang lain.
- e. Apa kelebihan model pendidikan pancasila atau ppkn yang diterapkan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong?
- Dengan ppl tadi siswa didik lebih mengembangkan untuk praktek atau hal secara langsung dan guru membimbing akan siswa itu simulasi atau prakteknya, Tentunya guru berharap hal-hal yang dilakukan ini mendapatkan yang lebih baik karakter siswa tersebut.
- f. Apa faktor penghambat implementasi pendidikan pelajar pancasila yang diterapkan di sd inpres 12 kabupaten sorong?
- Tentunya hambatan di SD Inpres 12 kabupaten sorong jumlah siswa tidak sedikit ada 528 lebih dan apa yang kita terhadap siswa bimbingan khusus dan tdk sepenuhnya berhasil kita harus secara rutin dan penuh dengan kesabaran hal itu setiap saat guru-guru lakukan koordinasi dan kerja sama antara orang tua siswa juga yang jadi masalah, Adalah bagi orang tua yang kurang responsif terhadap perilaku peserta didik ? Anak yang suka mengganggu teman temannya belajar di kelas itu guru-guru selalu di arakan siswanya bahwa itu tidak baik, guru kadan hal yang dilakukan itu

tidak mencapai keinginan 100% guru panggil orang tua dari siswa didik tersebut ini,berbagai dari orang tua siswa didik tersebut ini dengan berbagai macam latar belakan nya masing-masing yaitu .Ada yang pegawai ,petani dan pendata dan susah untuk guru langsung memanggil orang tua dengan hari yang sudah di tentukan itu.

H. Wawancara Dengan intan Siawa Kelas 5C SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

- 1 . Kegiatan apa saja yang saudara ikut di SD Inpres 12 kabupaten sorong ini?
 - Kegiatan belajar mengajar yang berikan oleh bapa,ibu guru dan berbagai kegiatan lainya ada di sekolah Sd inpres 12 .Biasanya kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi,mengikuti upacara 17 agustus bulan kemarin bersama bapa,ibu guru di sd inpres 12
2. Setelah melaksanakan pembelajaran ,sikap dan prilaku apa yang berubah pada diri saudara?
 - Ketika guru sudah masuk dalam ruang kelas.Biasanya duduk yang baik,menghormati guru di depan,Dan proses pembelajaran di mulai.
3. Apaka saudarah mengerjakan tugas di sd ipres 12 kabupaten serongini tepat waktu?
 - Tepat waktu mengumpulkan tugas mmerupakan salah satu tindakan kewajiban mengerjakan tugasnya sudah di berikan guru di sekolah.
4. Bagaimna sikap dan prilaku saudarah saudara kepada orang tua,guru dan teman?
 - Menghargai pembicaran orang tuan tidak suka melawan ayah atau ibu.Dan

menghormati guru di sekolah,memberi salam kepada bapa/ibu guru.

5. menurut saudara,apakah mengikuti kegiatan keagamaan yang berikan oleh sekolah di sd ipres 12 ini menyenangkan atau tidak?
 - Saya tertari sekali mengikuti kegiatan keagamaan mengembangkan kemampuan bervikir.Contoh untuk masa kini, namun juga sebagai pedoman yang relevan sepanjang zaman..
- 6 Apa maanvat biasa dipelajari dari kegiatan keagamaan yang saudara ikuti?
 - Dalam beriman dan bertakwa menjadi dan membentuk karakter siswa yang tangguh dan berakhlak mulia.
7. Apakah saudara sering alpa dalam kegiatan keagamaan di sd inpres 12 kabupaten sorong ini?
 - kegiatan keagamaan saya tidak sering alpa dalam kegiatan keagamaan di SD Inpres 12 .

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik Profil pelajar Pancasila memunculkan gambaran tentang karakter siswa yang terintegrasi dengan nilai-nilai pancasila dan keagamaan. menjadikan siswa SD Ipres 12 sebagai individu yang beriman dan bertakwa, menggambarkan kesadaran spiritual dan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Profil ini menciptakan siswa yang menerima dan menghargai keberagaman budaya dan agama, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan,Semangat gotong royong dan kerjasama yang tercermin dalam profil pelajaran pancasila mengajarkan siswa didik untuk menjadi agen perubahan yang membangun kekuatan bersama.Menciptakan

lingkungan sosial yang harmonis.

Mandiri dalam implementasi profil pancasila , mencangkup kemampuan siswa serta menunjukan inisiatif dan kamdirian siswa didik juga didorong untuk bernaral kritis dan kreatif rofil pelajar pancasila menciptakan landasan yang kokoh untuk membentuk generasi penerus yang cerdas secara akademis, kreatif, dan berintegritas moral tinggi. Profil ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang mampu berkontribusi positif pada masyarakat dan menghadapi dinamika global dengan penuh ker rofil pelajar Pancasila menciptakan landasan yang kokoh untuk membentuk generasi penerus yang cerdas secara akademis, kreatif, dan berintegritas moral tinggi. Profil ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang mampu berkontribusi positif pada masyarakat dan menghadapi dinamika global dengan penuh profil pelajar Pancasila menciptakan landasan yang kokoh untuk membentuk generasi penerus yang cerdas secara akademis, kreatif, dan berintegritas moral tinggi. Profil ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang mampu berkontribusi positif pada masyarakat dan menghadapi dinamika global dengan penuh kearifan.

Keagamaan dan pancasila merupakan upaya menciptakan keselarasan ajaran agama dan kepercayaan kita masing-masing dan prinsip-prinsip yang seimbang untuk menciptakan kehidupan yang adil ,rukun dan berkeadilan, Pancasila dapat diartikan sebagai proses menyelaraskan ajaran agama dengan prinsip-prinsip dasar Artinya, nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan oleh agama diarahkan untuk mendukung dan pancasila seperti gotong royong,persatuan dan kesatuan.

Implementasi yang bersumber dari perilaku sangat penting dalam penguatan profil pelajar pancasila di SD Ipres 12 kabupaten sorong pada aspek ritual, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai, Implementasi nilai kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan toleransi, yang dapat jadi pilar utama dalam penguatan profil pelajar pancasila. Melalui pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu berupa deskripsi implementasi profil pelajar pancasila melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar bahwa dari hasil penelitian ini memiliki implementasi , yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan guru pendidikan implementasi profil pelajar pancasila melalui Kegiatan keagamaan di sekolah dasar.
2. Hasil penelitian ini menjadi referensi sumber bagi penelitian releva mengenai implementasi profil pelajar pancasila melalui kegiatan keagamaan siswa SD ipres 12 kabupaten serong

Implementasi profil pelajar pancasila melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila melalui kegiatan keagamaan di SD Inpres 12 dan budi pekerti terkhusus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong dalam berbagai elemen telah terlaksana sesuai kurikulum merdeka..

Implementasi elemen akhlak beragama yaitu peserta didik diajak mengamati sekitar peserta didik. Sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran peserta didik berdoa kepada sang pencipta, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, bertujuan agar peserta didik menghafalkan asmaul husna membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek pada saat pembelajaran.

Implementasi akhlak pribadi yaitu peserta didik terbiasa untuk bersikap

jujur terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain serta berani untuk mengemukakan suatu kebenaran ataupun fakta maka guru memberikan nasihat kepada peserta didik berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi ketika didalam kelas.

Implementasi kepada manusia ketika pelaksanaan pembelajaran didalam

kelas peserta didik dapat mengenali perbedaan-perbedaan mendasar antara dirinya dan teman-temannya, serta mengetahui respon positif terhadap perbedaan tersebut. Implementasi kepada alam yaitu membawa peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di alam yaitu di lingkungan sekitar sekolah, mengajarkan peserta didik untuk mencintai alam dan lingkungan sekitar. Implementasi akhlak bernegara yaitu peserta didik diajarkan untuk memahami peranan sebagai muslim yang baik, taat, dan mengaitkannya dengan keinginan terhadap Tuhan YME juga secara sadar melaksanakannya dalam keseharian

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah hendaknya memberikan workshop kepada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti terkait profil pelajar pancasila dan kurikulum merdeka belajar, serta memberikan ruang yang cukup bagi

guru pendidikan

Keagamaan untuk sharing berkenaan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan keagamaan.

2. Bagi guru

Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti lebih mengembangkan inovasi pembelajaran yang menarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menjaga hubungan kolaborasi yang baik bersama stake holder lain, baik itu dengan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dinas terkait, wali murid maupun dengan peserta didik agar dapat menyamakan

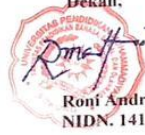
visi dan misi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong S, Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial :Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)
- Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia 2008)
- Labovitz S & Hegedorn R. 1981. *Metode Riset Sosial*. Jakarta Pusat: Erlangga
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi*, Grasindo, Jakarta, 2012
- Moleong, J (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986)
- Maftuh, Bunyamin. 2008. *Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan: Jurnal Penelitian Vol II No. 2 Juli* (<http://id.portalgaruda.org.com>, diakses pada 26 Desember 2022
- Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter, dan Implementasi*, Cet. I, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Setyo B. 2005. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian dalam ilmu keolaragaan* Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Lembaga Penelitian.
- Sudjana, N. (1996) *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.
- Solichin Abdul Wahab, *Implementasi Kebijakanaksanaan Negara*. Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Hendri, Cecep Darmawan, Muhammad Halimi, 2018, *Penanaman nilai-nilai Pancasila pada Kehidupan Santri di Pondok Pesantren*, Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>)

LAMPIRAN

Lampiran 1

 UNIMUDA SORONG		FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantol, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya	
Nomor : 175/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2024		Sorong, 21 September 2024	
Lamp. : -			
Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>			
 Kepada Yth. Kepala SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Di Tempat			
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:			
Nama	: Yohan Yadanfle		
NIM	: 148620619194		
Semester	: XI (Sebelas)		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Penelitian	: "Implementasi Profil Pembelajaran Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong."		
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 24 September – 08 Oktober 2024			
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.			
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
		 Dekan.  Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001	
Tembusan disampaikan Kepada:			
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;			
2. Dosen Pembimbing Skripsi;			
3. Yang bersangkutan;			
www.fabio.unimudasorong.ac.id		PROGRAM STUDI:	
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD			

Lampiran 2



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LESTARI, M. PA.

NIP/NIDN : 1402118401

Jabatan Fungsional : PPK

Unit Kerja : PPK

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : YOHAN YADANFLE

NIM : 148620619194

Berupa :

☐ Media pembelajaran

☐ Modul atau bahan ajar

☐ Model Pembelajaran

☒ Instrumen penelitian

☐ Lain-lain :

Dengan judul :

IMPLEMENTASI PROFIL PEMBELAJARAN PANCASILA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)**

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

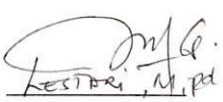
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,



Desri Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong,

Validator,



LESTARI, M. PA.
NIP/NIDN. 1402118401

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai

2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 3

 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG Alamat: Jl. Nangka Kel. Malawili, Distrik Aimas Kab. Sorong, Prov. Papua Barat, Kode Pos: 98418 
NSS : 102820616003 NPSN : 60401162
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 421.2/ 031/ SD-12/ 2023
Yang bertandatangan dibawah ini, kepala sekolah SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG, Provinsi Papua Barat Daya : Nama : SUPARNO, S.Pd.SD NIP : 196806071994011001 Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda / IV c
Dengan ini menerangkan bahwa : Nama : YOHAN YADANFLE NIM : 148620619194 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Telah selesai melaksanakan penelitian untuk syarat menyusun skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG".
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 08 Oktober 2024 _____ Kepala Sekolah, _____ SUPARNO, S.Pd.SD NIP. 19680607 199401 1 001

Lampiran 4

A. Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas 5C SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

- 1 Kegiatan apa saja yang saudara ikut di SD Inpres 12 kabupaten sorong ini?
 - Kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh bapa,ibu guru dan berbagai kegiatan lainnya ada di sekolah Sd inpres 12 .Biasanya kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi,mengikuti upacara 17 agustus bulan kemarin bersama bapa,ibu guru di sd inpres 12?
- 2 Setelah melaksanakan pembelajaran ,sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri saudara?
 - Ketika guru sudah masuk dalam ruang kelas.Biasanya duduk yang baik,menghormati guru di depan,Dan proses pembelajaran di mulai.
3. Apakah saudara mengerjakan tugas di sd ipres 12 kabupaten serongini tepat waktu?
 - Tepat waktu mengumpulkan tugas mmerupakan salah satu tindakan kewajiban mengerjakan tugasnya sudah di berikan guru di sekolah.
- 4 .Bagaimna sikap dan perilaku saudara saudara kepada orang tua,guru dan teman?
 - Menghargai pembicaraan orang tuan tidak suka melawan ayah atau ibu.Dan menghormati guru di sekolah,memberi salam kepada bapa/ibu guru.
5. menurut saudara,apakah mengikuti kegiatan keagamaan yang diberikan oleh sekolah di sd ipres 12 ini menyenangkan atau tidak?

- Saya tertarik sekali mengikuti kegiatan keagamaan mengembangkan kemampuan berfikir. Contoh untuk masa kini, namun juga sebagai pedoman yang relevan sepanjang zaman.
6. Apa manfaat biasa dipelajari dari kegiatan keagamaan yang saudara ikuti?
- Dalam beriman dan bertakwa menjadi dan membentuk karakter siswa yang tangguh dan berakhlak mulia.
7. Apakah saudara sering alpa dalam kegiatan keagamaan di SD Inpres 12 kabupaten sorong ini?
- kegiatan keagamaan saya tidak sering alpa dalam kegiatan keagamaan di SD Inpres 12 .

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5c SD Inpres 12 Kabupaten

Sorong

1. Bentuk metode seperti apa yang bapak/ibu guru lakukan dalam pelaksanaan pendidikan pelajar pancasila di Sd Ipres 12 ini?

- Metode Tanya jawab
- Diskusi
- Ceramah.

2. Bagaimana model yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter pelajar?

- Pendidikan yang mengembangkan karakter yang pada peserta didik yang mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan mengambil keputusan yang beradab dalam berhubungan dengan sesama, dan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Tuhan.

3. Bagaimana pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter di Sd Ipres 12

- Penerapan karakter biasanya dilakukan dengan banyak cara, salah satu karakter pada sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran.

4. Kapan dan dimana saja pendidikan karakter pada peserta didik yang bapak/ibu lakukan selain di SD Inpres 12 kabupaten sorong?

- Biasanya melakukan di sekolah sd inpres 12 mau pun di kapan dimna saja masyarakat .

5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan tersebut dan terkait dengan pendidikan pancasila sebagai dari pendidikan karakter dalam program

tersebut?

- Membentuk keluarga Negara atau anak baik yang paham akan hak kehidupannya sebagai warga Negara serta memiliki rasa cita dan mekanisme sebagai bangsa Indonesia.

6. Materi apa saja bapak/ibu integrasikan dengan pendidikan pancasila dalam pendidikan karakter di program tersebut?

- Materi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila semua pelajaran berkaitan dengan karakter pendidikan pancasila.

7. Nilai-nilai karakter apa saja yang bapa/ibu ajarkan pada peserta didik dalam model tersebut?

- Karakter anak-anak tersebut akan lebih baik terhadap guru teman, orang tua dan juga di lingkungan yang mereka tinggal.

8. Melalui model kegiatan yang bapak /ibu berikan ,karakter apa yang sudah terbentuk atau tercermin dalam peserta didik?

- Model yang membentuk karakter anak bagaimana karakter anak untuk masa depannya ,anak yang baik ,anak yang bijak dan patuh kepada guru-guru dan orang tuanya.

9. Faktor apa yang terjadi kendala dalam penerapan pendidikan karakter di Sd Inpres 12 kabupaten sorong?

- Faktor lingkungan anak-anak yang tinggal di lingkungan yang aman atau baik .pasti karakter anak juga baik .Contoh anak yang tinggal di lingkungan tawar, kacau pasti anak-anak juga pasti akan terpengaruh dengan lingkungan itu. Kita sebagai guru kita harus membentuk karakter anak yang baik, anak yang patuh dan dll.

10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang bapak/ibu berikan /ajarkan di kabupaten sorong?

- Guru selalu mengevaluasi anak-anak kita di sekolah lihat dan bagaimana karakter anak lebih khusus anak di sd inpres 12 atas karakter yang baik atau bagaimna kita pasti selalu evaluasi.

Model yang di gunakan guru-guru di Sd inpres 12 seperti karakter anak tersebut itu dalam pembelajaran di sekolah.

Lampira 6

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

3. Model apa yang digunakan dalam pelaksanaan pelajaran pancasila atau pelajaran pendidikan kewargan Negara?
 - Pembelajaran profil pendidikan pancasila ada beberapa metode yang digunakan guru-guru di SD Inres 12 yaitu: metode ppl dimana model ini adalah digunakan untuk memancing ,mengerakan juga membuka dari pada siswa sd inpres 12 agar tujuang pembelajaran terutama dalam profil pendidikan pancasila itu adalah .Berkarakter ,beriman dan kemandirian peserta didik.
3. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan pancasila atau ppkn?
 - Dalam pelaksanaan tentunya didalam pembelajaran tentunya tidak sekedar teori kita lebih mendepankan tentang proses dalam proses ini tentunya dalam sampaikan yaitu :Beriman berarti peserta didik kita didik di sekolah itu agar siswa itu betul-betul taati atas kepercayaan yang di anut seperti islam itu sholat harus melaksanakan sholat lima waktu dan waktunya siswa mengaji seperti mengaji dan di sekolah itu berbagai macam rakam kepada agama terutama kita tanamkan dalam tolenransi.
4. Apaka mata pelajaran pancasila atau ppkn teritegrasikan dengan pendidikan karakter di sd inpres 12?
 - Sangat sekali
5. Program-program apa saja dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik di sd inpres 12 kabupaten sorong.dibandingkan model

pendidikan yang lain?

- Program sekolah namanya pimpinan khusus dari guru kepada siswa didik, yang terutama kekhususan bagi siswa sekolah yang dilihat perilaku yang aktif dan tidak suka ganggu teman itu ada program khusus dalam pembimbingan dari pada siswa didik diantaranya bimbingan tentang karakter bahwa hal yang dilakukan itu salah atau tidak boleh dilakukan lagi dan tidak boleh di ulang kembali, dan secara rutin lalu hal itu dengan harapan dan didalam sekolah ini saling toleransi dan saling menghormati antara satu yang lain.

6. Apa kelebihan model pendidikan pancasila atau ppkn yang diterapkan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong?

- Dengan ppl tadi siswa didik lebih mengembangkan untuk praktek atau hal secara langsung dan guru membimbing akan siswa itu simulasi atau prakteknya, tentunya guru berharap hal-hal yang dilakukan ini mendapatkan yang lebih baik karakter siswa tersebut.

7. Apa faktor penghambat implementasi pendidikan pelajar pancasila yang diterapkan di sd inpres 12 kabupaten sorong?

- Tentunya hambatan di SD Inpres 12 kabupaten sorong jumlah siswa tidak sedikit ada 528 lebih dan apa yang kita terhadap siswa bimbingan khusus dan tdk sepenuhnya berhasil kita harus secara rutin dan penuh dengan kesabaran hal itu setiap saat guru-guru lakukan koordinasi dan kerja sama antara orang tua siswa juga yang jadi masalah, Adalah bagi orang tua yang kurang responsif terhadap perilaku peserta didik ? Anak yang suka mengganggu teman temannya belajar di kelas itu guru-guru selalu di arakan

siswanya bahwa itu tidak baik, guru kadang hal yang dilakukan itu tidak mencapai keinginan 100% guru panggil orang tua dari siswa didik tersebut ini, berbagai dari orang tua siswa didik tersebut ini dengan berbagai macam latar belakangnya masing-masing yaitu . Ada yang pegawai, petani dan pendata dan susah untuk guru langsung memanggil orang tua dengan hari yang sudah ditentukan

Lampiran 7

Dokumentasi

Permohonan izin Penelitian dan Hasil Wawancara Kepala sekolah.



Lampiran 8

Dokumentas

Hasil wawancara guru kelas V SD & Siswa
Kelas V SD Inpres 12 kabupaten sorong



Lampiran 9

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Yohan Yadanfle
Nim :148620619194
Jurusan :PGSD
Tempat Tgl lahir : Hobard,04-05-1997
Agama :Kristen Protestan
Alamat : Intipura kolam 1

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2013 :SD Negeri Hobard

2013-2016 :SMP Negeri 22 kabupaten .Sorong

2016-2019 :SMA Keguruan
Kabupaten.Sorong

2019-sekarang :Universitas
Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)
Sorong.